

Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Inventory Turnover Terhadap Earning Pershare Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Stevani¹, Latersia Br Gurusinga² – STMB MULTISMART

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the current ratio, return on equity and inventory turnover having an effect on earnings per share in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research method used in this study uses quantitative research methods with quantitative descriptive research that is explanatory research. The population of this research is all large trading and small trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 43 companies. The sample of this research is 15 companies with purposive sampling technique. The results of the research show that partially current ratio has an effect on earnings per share, the rest on return on equity and inventory turnover have no effect on earnings per share. Simultaneously current ratio, return on equity and inventory turnover affect earnings per share

Keywords: *Current Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover, Earning per Share*

PENDAHULUAN

Rasio pasar merupakan rasio yang memberikan petunjuk tentang apa yang dipikirkan investor atas hasil dari sebuah perusahaan di masa lalu serta prospek di untuk kedepannya. Jadi, dengan adanya rasio pasar investor dapat menilai harga saham perusahaan mana yang pantas dibeli. Oleh sebab itu, transaksi saham di Bursa Efek Indonesia bisa dibilang sangat menjanjikan. Meskipun terbilang beresiko, imbalan atau yang disebut dengan dividen tetap saja merupakan faktor pemikat (*interest factor*) dari saham. Dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan terkait pembagian laba per lembar saham kepada para pemegang saham sebagai imbal hasil atas kontribusinya dalam pengadaan modal untuk operasional perusahaan.

Laba per lembar saham adalah total keuntungan pada suatu periode yang dimiliki untuk saham yang biasa yang diedarkan dari satu periode yang dilaporkan. Laba perlembar saham yang turun akan sangat berdampak pada harga saham dari perusahaan. Menurunnya laba perlembar saham perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola

perusahaannya sehingga membuat pendapatan perusahaan semakin menurun. Menurunnya laba perlembar perusahaan juga akan berdampak buruk apabila laba per sahamnya terus menerus menurun dan mencapai minus akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Tabel 1.1 Fenomena *Current Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover* dan *Earning Pershare* Periode 2016-2020

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	ROE	IT	EPS
Adro Energy Tbk	2016	2.47	0.09	34.38	200.99
Adro Energy Tbk	2017	2.56	0.13	38.12	288.41
Adro Energy Tbk	2018	1.96	0.11	32.32	393.04
Adro Energy Tbk	2019	1.71	0.11	28.56	279.74
Adro Energy Tbk	2020	1.51	0.04	24.11	110.84
Baramulti Suksessarana Tbk	2016	1.11	0.22	65.31	19,447.79
Baramulti Suksessarana Tbk	2017	2.29	0.36	56.68	24,864.92
Baramulti Suksessarana Tbk	2018	2.08	0.46	27.82	29,653.37
Baramulti Suksessarana Tbk	2019	2.69	0.18	33.81	16,504.59
Baramulti Suksessarana Tbk	2020	1.58	0.16	43.68	18,006.06
Darma Henwa Tbk	2016	1.03	0.00	17.15	10,997.80
Darma Henwa Tbk	2017	0.84	0.01	12.27	55,382.80
Darma Henwa Tbk	2018	0.80	0.01	13.61	51,306.72
Darma Henwa Tbk	2019	1.04	0.02	10.86	75,479.58
Darma Henwa Tbk	2020	1.12	0.01	16.78	32,957.84

Dari tabel 1.1 di atas dapat terlihat bahwa masih adanya masalah dimana masih adanya realisasi yang tidak sesuai dengan teori. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi laba per lembar saham diantaranya *Return on Equity, Current Ratio* dan *Inventory Turnover*. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut akan diuji pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh masing-masing faktor terhadap nilai laba per lembar saham (*Earning per Share*). ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio yang menggambarkan besar keuntungan yang dapat diberikan dan dihasilkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan modalnya yang dimana modal tersebut dapat berupa modal yang dimiliki oleh perusahaan dan juga bisa berupa modal yang diberikan dari investor. Rasio ini mencerminkan peluang yang dimiliki oleh perusahaan dari nilai yang di investasikan kepada perusahaan tersebut. Jika ROE yang dimiliki tinggi akan membuat para investor menjadi tertarik dalam menanamkan sahamnya kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengelola modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang dapat membuat *current ratio* semakin naik berarti perusahaan dapat dianggap memasuki kondisi yang tergolong produktif yang akan berdampak pada keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan yang dimana akan membuat keuntungannya semakin tinggi untuk setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Abadi dan Hermansyah, 2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare*. Berdasarkan penelitian dari (Mudjijah, 2015) bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare*. Berdasarkan hasil penelitian (Hanafiah, 2014) yang berjudul pengaruh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012 menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare*

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Menurut (Harahap, 2016), *Rasio Lancar* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Sedangkan (Horne dan Wachowicz, 2016), *Rasio Lancar* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Sehingga kinerja keuangan dapat dinilai sehat atau tidaknya berdasarkan penilaian tersebut ((Fudsyi & Agil, 2020)

Return On Equity

Menurut (Fahmi, 2016) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Sedangkan (Darmadji dan Fakhruddin, 2017), merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Inventory Turnover

Menurut (kasmir, 2016) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan (Fahmi, 2017).

Earning Pershare

Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi (Murhadi, 2017). Sedangkan (Darmadji dan Fakhruddin, 2017), Laba per Saham – LPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (Fahmi, 2016). Kemakmuran para pemegang saham yang diperoleh dari pembagian laba oleh perusahaan cenderung dapat diketahui dari pendapatan per lembar saham yang dimiliki atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut berdasarkan laporan keuangan (Karmana & Sofia, 2019), sehingga dalam kondisi ini *Earning Per Share* sangat besar pengaruhnya terhadap kepercayaan para investor atau calon investor pada perusahaan tersebut.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi saja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal. Hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* = 0,593, *Return On Equity* = 0,669, *Inventory Turnover* = 0,858 lebih besar dari 0,1. Sementara itu nilai VIF variabel *Current Ratio* = 1,685, *Return On Equity* = 1,496, *Inventory Turnover* = 1,166 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi problem multikolinearitas. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linier di antara variabel-variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji *Glejser* di atas menunjukkan nilai signifikan variabel *Current Ratio* 0,695 > 0,05, nilai signifikan *Return On Equity* sebesar 0,766 > 0,05, dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar 0,054 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* bahwa nilai signifikan sebesar 0,765 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Model Analisis Regresi Linier dan Berganda

Hasil model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Pershare} = -2346.846 - 164,281 \text{ Current Ratio} - 2919.092 \text{ Return on Equity} + 905.229 \text{ Inventory Turnover}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -2346.846 artinya jika *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* dianggap konstan, maka *Earning Pershare* menurun sebesar 2346.846.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -164,281 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu satuan maka *Earning Pershare* akan menurun sebesar 164,281.
3. Nilai koefisien *Return on Equity* sebesar -2919.092 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* satu satuan maka *Earning Pershare* akan menurun sebesar 2919.092.
4. Nilai koefisien *Inventory Turnover* sebesar 905,229 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Inventory Turnover* satu satuan maka *Earning Pershare* akan meningkat sebesar 905,229.

Uji F

Dari hasil uji F, nilai F_{hitung} adalah sebesar 31,494 dengan nilai signifikan 0,000 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = k(4) - 1 = 3$ dan $df_2 = n(45) - k(4) = 41$ adalah sebesar 2,83 jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83 maka hasilnya adalah $F_{hitung} = 31,494 > F_{tabel} = 2,83$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Uji t

Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar -0,146 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(45) - k(3) = 42$ adalah sebesar 2,01808 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808. Dengan demikian $t_{hitung} = -0,146 < t_{tabel} = 2,01808$ dengan nilai signifikan sebesar $0,885 < 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Nilai t_{hitung} *Return on Equity* sebesar -1.409 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(45) - k(3) = 42$ adalah sebesar 2,01808 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808. Dengan demikian $t_{hitung} = -1,409 < t_{tabel} = 2,01808$ dengan nilai signifikan sebesar $0,167 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
3. Nilai t_{hitung} *Inventory Turnover* sebesar 8.701 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(45) - k(3) = 42$ adalah sebesar 2,01808 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808. Dengan demikian $t_{hitung} = 8,701 > t_{tabel} = 2,01808$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,675 atau sama dengan 67.5% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* dalam menjelaskan *Earning Pershare* adalah sebesar 67.5% sedangkan sisanya sebesar 32.5% ($100\% - 67.5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan lainnya

Pengaruh *current ratio* terhadap *Earning Pershare*

Hasil penelitian variabel *Current Ratio* terhadap *Earning Pershare* didapat Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar -0,146 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(45) - k(3) = 42$ adalah sebesar 2,01808 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808. Dengan demikian $t_{hitung} = -0,146 < t_{tabel} = 2,01808$ dengan nilai signifikan sebesar $0,885 < 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Mudjijah (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap *Earning Pershare* yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare*.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Earning Pershare*

Hasil penelian dari *Return On Assets* terhadap *Earning Pershare* memiliki Nilai t_{hitung} *Return On Equity* sebesar -1.409 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(45) - k(3) = 42$ adalah sebesar 2,01808 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808. Dengan demikian $t_{hitung} = -1,409 < t_{tabel} = 2,01808$ dengan nilai signifikan sebesar $0,167 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Hal ini sejalan dengan penelitan dari Abadi dan Hermansyah (2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare*.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Earning Pershare*

Hasil penelitian dari *Inventory Turnover* Terhadap *Earning Pershare* memiliki Nilai t_{hitung} *Inventory Turnover* sebesar 8.701 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(45) - k(3) = 42$ adalah sebesar 2,01808 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01808. Dengan demikian $t_{hitung} = 8.701 > t_{tabel} = 2,01808$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hanafiah (2014) yang berjudul pengaruh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012 menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare*

KESIMPULAN DAN SARAN

Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya seperti perputaran persediaan, *debt to equity ratio* untuk mengukur *Earning Pershare*, mengganti perusahaan pada objek penelitian serta menambah periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Wahyu & Hermansyah. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017)*. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
- Darmadji, Tjiptonodan Hendy M. Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal di Indonesia: Tanya Jawab*. Ed. 3, Jakarta: Salemba Empat

- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Ed. 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Fudsyi, M. I., & Agil, K. (2020). Analisis Current Ratio dan Cash Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008-2017. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 75 - 79
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, Ali. 2014. *Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Earning Per Share pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Horne, James C. Van. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Karmana, D., & Sofia, R. N. (2019). Analisis Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021-2018). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 97-108.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mudjijah. *Analisis Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Pershare*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi luhur
- Murhadi, Wexrner R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke Sembilan Belas. Bandung: Alfabeta, CV